

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit sampai saat ini merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Menurut Afifuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Dan juga Syahza (2011) menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah : 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Perkebunan kelapa sawit Indonesia meningkat dari sekitar 300 ribu Ha pada tahun 1980 menjadi sekitar 14 juta Ha pada tahun 2018. Sedangkan produksi CPO meningkat dari sekitar 700 ribu ton pada tahun 1980 menjadi 38 juta ton pada tahun 2018. Pertumbuhan produksi CPO Indonesia yang begitu cepat merubah posisi Indonesia pada pasar minyak sawit dunia. Pada tahun 2006, Indonesia berhasil menggeser Malaysia menjadi produsen CPO terbesar dunia dan pada tahun 2015 pangsa Indonesia mencapai 53% dari produksi CPO dunia. Sedangkan Malaysia berada diposisi kedua dengan pangsa 33% (Sipayung, 2016).

Tingkat kematangan gambut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kelapa sawit berkisar antara 9,47 – 22,92 ton/ha. Gambut yang lebih matang memiliki pengaruh paling signifikan pada hasil. Gambut saprik menunjukkan berbagai hasil antara 19,48 – 22,92 ton/ha dibandingkan dengan gambut hemic yang berkisar antara 9,47 – 13,37 ton/ha (Soewandita, 2018).

B. Rumusan masalah

Pemanfaatan lahan gambut untuk tanaman kelapa sawit berkembang cukup pesat. Sampai saat ini pengembangan tanaman kelapa sawit telah dilakukan di lahan-lahan marginal termasuk di lahan gambut yang memiliki karakteristik spesifik serta memerlukan perhatian dan penanganan yang khusus. Pada tanah gambut yang memiliki daya menahan tanaman yang lemah di karenakan kandungan di dalam tanah yang berupa humus atau bahan organik, sehingga pada saat proses pertumbuhan tanaman pada areal gambut memiliki perlakuan yang berbeda dengan areal mineral, jika perlakuan perawatan di lakukan terlambat pada umumnya pokok akan mengalami kemiringan pada saat pertumbuhan atau bisa di sebut pokok doyong. Diduga pokok doyong dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit hal ini di karenakan pada pokok doyong terkadang buah tidak terpanen dikarenakan tertutup oleh tanaman lain, atau posisi pokok yang sulit di panen oleh pemanen. Dan dalam penutupan brondolan menjadi terganggu di karenakan brondolan tidak terjatuh pada tempatnya atau di piringan pokok, sehingga buah dan brondol tidak dapat terkirim ke pabrik.

C. Tujuan Penelitian

Mengkaji produksi kelapa sawit pada jenis pokok yang berbeda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Agronomi : sebagai data penunjang dan data pembanding dalam mengetahui produksi tanaman normal dan doyong pada areal gambut.
2. Bidang Akademik : diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengetahui perbedaan produksi pada tanaman doyong di areal gambut.